

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana berikut ini:

##### **1. Profil MI Nurut-Taufiq**

###### **a. Identitas**

Nama Lembaga : MI Nurut-Taufiq

Alamat : Jl. Api Alam

Kelurahan : Panglegur

Kecamatan : Tlanakan

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69371

No. Hp :

Email : [mintaufiq@gmail.com](mailto:mintaufiq@gmail.com)

Status Gedung : Milik Yayasan

Penanggung Jawab: Kh. Abdul Mun'im Siraj

###### **b. Visi dan Misi MI Nurut-Taufiq**

Visi:

Pendidikan yang mampu mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- 2) Menumbuhkan budaya islami dan hidup sehat.
- 3) Mewujudkan system pendidikan berkualitas guna tercapainya siswa yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mencetak lulusan yang berkualitas dengan cara meningkatkan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang memadai.
- 5) Membangun kerjasama antara pengelola yang transparan dan akuntabilitas.

**c. Tujuan MI Nurut-Taufiq**

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Lulusan dari madrasah di terima di SMP Negeri Favorit.
- 3) Terciptanya madrasah yang asri dan berbudaya islami.

**d. Kondisi Objektif MI Nurut-Taufiq**

Kondisi objek ini sangat penting diketahui oleh semua pihak utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan madrasah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti data siswa, data guru, sarana dan prasarana,

perangkat madrasah, keadaan sosial ekonomi orang tua siswa, taraf kesadaran orangtua dalam pendidikan, geografis, fasilitas, kondisi lingkungan madrasah dan dewan madrasah. Kondisi objek tersebut akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan sebuah pembelajaran.

#### 1) Data Siswa Tahun Pelajaran 2021

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah peserta didik, karena dengan adanya peserta didik akan berlangsung proses belajar mengajar. Berikut tabel peserta didik MI Nurut-Taufiq:

<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>TOTAL</b>
1	14	8	6	14
2	7	5	2	7
3	12	9	3	12
4	16	10	6	16
5	10	4	6	10
6	9	8	1	9

*Tabel I (Data Siswa)*

#### 2) Data Guru

Salah satu yang menjadi syarat mutlak dalam proses belajar mengajar adalah adanya seorang guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan. Berikut tabel guru-guru MI Nurut-Taufiq:

No	Nama	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Fathor Rasyi, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S1
2	Sitti Maryamah, S.Pd.I	P	Bendahara	S1
	Moh. Ali Zarkasyi S,Pd.I	L	Guru Aqidah Akhlak	S1
3	Moh. Sobri, S.Pd.I	L	Guru IPA	S1
4	Hafsah, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Arab	S1
5	Tuhzirul Mizan, S.Pd.I	P	Guru Bahasa Inggris	S1
6	Tumina sari, S.Pd.I	P	Guru Sbdp	S1
7	Muhammad Niman, S.Pd.I	L	Guru Agama	S1
8	Hairus Saleh, MA	L	Ketua Yayasan	S2
9	Usmaniyah, S.Pd.	P	Guru Matematika	S1
10	Mulyadi S.Pd.	L	Guru SKI	S1

*Tabel II (Data Guru)*

### 3) Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah penunjang untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasaran yang lengkap akan mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah dan akan berdampak pada kemajuan dan kualitas anak didik. Oleh sebab itu sarana dan prasarana haruslah tersedia dan memadai dalam sebuah lembaga. Berikut tabel sarana dan prasarana di MI Nurut-Taufiq:

NO	NAMA	JUMLAH
1	Luas tanah seluruhnya	850 m2

2	Jumlah ruangan belajar	6
3	Ruang kantor	1
4	Ruang kepala MI Nurut-Taufiq	1
5	Ruang guru	1
6	Perpustakaan	1
7	Musholla	1
8	Kamar mandi guru	1
9	Kamar mandi siswa	1
10	Toilet/Wc	1
11	Kantin siswa	1
12	Tempat parker guru	1
13	Proyektor	1
14	Papan tulis	6
15	Computer & laptop	2
16	Printer	1
17	Wastafel	3

*Tabel III (Sarana dan Prasarana)*

## **2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasan**

Sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas bahwa pembinaan akhlak merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang ataupun instansi pendidikan dengan menggunakan berbagai strategi yang tepat agar anak didik memiliki perilaku yang baik.

Sedangkan akhlak adalah sebuah keadaan seseorang yang sudah melekat kemudian menghasilkan perilaku-perilaku baik secara langsung tanpa berpikir terlebih dahulu. Keadaan seperti ini yang merupakan fitrah

atau sifat alami untuk mengerjakan sebuah perbuatan atau menjauhinya seperti takut untuk mengerjakan hal-hal yang buruk.

Tujuan pembinaan akhlak menjadi prioritas utama dalam mewujudkan generasi unggul dan berprestasi. Inilah yang menjadi harapan terbesar suatu lembaga yang ingin menjadikan siswa sebagai generasi yang unggul. Sebagaimana pernyataan dari ketua yayasan Nurut-Taufiq yakni Hairus Saleh MA:

“Dengan adanya pembinaan akhlakul karimah dalam suatu lembaga menjadi sangat penting karna akhlak menjadi control terhadap intelektualitas seseorang jika intelektual berkembang tanpa etika itu akan menghancurkan tatanan sosial, dan tatanan hidup yang lain”.<sup>1</sup>

Dalam menjalani proses pembinaan akhlak terhadap anak didik, maka sangat diperlukan kesabaran. Karena dengan kesabaran maka ilmu atau pembinaan akan membekas dalam hatinya. Selain itu, diperlukan juga pengulangan dan penghargaan kepada anak didik.

Ustad Fathor Rasyi Selaku kepala sekolah menjelaskan tentang pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurut-Taufiq, berikut wawancaranya:

“Pembinaan akhlak di MI Nurut-Taufiq ini sangat efektif karna yang dilaksanakan di MI Nurut-Taufiq ini menggunakan beberapa metode yang pertama itu metode keteladanan yang mana sebagai guru harus menjadi contoh yang baik terhadap anak didik kitayang bertujuan agar siswa bisa mencontoh sifat dan gerak geriknya guru hal ini tentunya perlu keteladanan yang sangat baik oleh karena itu di MI Nurut-Taufiq menerapkan bentuk-bentuk keteladanan diantaranya cara berpakaian, etika dengan guru, dan budaya 5 S ( senyum, salim, sapa dan sopan santun). Yang kedua melalui metode pembiasaan yang

---

<sup>1</sup> Hairus Saleh, Ketua Yayasan Nurut Taufiq, Wawancara Langsung (02 Februari 2022) di MI Nurut Taufiq Panglegur Tlanakan

mana bentuk- bentuk pembiasaan itu diantaranya pembacaan juz'amma sebelum masuk kelas yang bertujuan supaya siswa bisa lebih mencintai terhadap al-Qur'an dan supaya lebih banyak dan terbiasa dalam membaca al-Qur'an dan menghafalnya, pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah memulai pelajaran. Kemudian yang ketiga itu melalui metode nasehat yang bertujuan supaya siswa itu selalu ingat tentang nasehat-nasehat baik yang diberikan oleh guru dan bisa mempraktikkan dalam kesehariannya dan supaya siswa lebih berhati-hati dalam beraktivitas baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Dan metode yang terakhir itu melalui hukuman dan ganjaran yang bertujuan supaya ada efek jera terhadap siswa dalam melakukan hal-hal yang tidak patut dikerjakan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah di MI Nurut-Taufiq sangat efektif karna dalam pelaksanaannya menerapkan beberapa metode diantaranya metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, kemudian hukuman dan ganjaran.

Kemudian hal tersebut semakin diperkuat dengan temuan penelitian di tempat penelitian pada hari sabtu 14 mei 2022 pada saat terjadinya kegiatan pembiasaan pembacaan juz'amma sebelum masuk kelas.

Dan diperkuat oleh guru agama MI Nurut-Taufiq yakni bapak Moh.

Niman bahwa:

“Iya benar bahwa di MI Nurut-Taufiq itu dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah itu ada 4 strategi yang pertama itu melalui keteladanan yang mana sebagai guru memberikan contoh-contoh yang baik kepada siswa di dalam pembelajaran sehari-hari sehingga dengan contoh yang baik dari guru bisa menjadikan siswa yang berakhlakul karimah dengan cara berbicara yang santun dan sopan. Dan untuk metode kebiasaan dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa, kami mmebiasakan kepada anak-anak didik kita dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik yang mengacu kepada akhlakul karimah yang ditntun oleh rasulullah SAW. Sehingga anak-anak didik dalam kehidupan sehari-hari dapat membiasakan diri

---

<sup>2</sup>Fathor Rosy, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (02 Februari 2022) di MI Nurut Taufiq Panglegur Tlanakan.

dengan akhlak-akhlak mulia. kemudian nasehat dan melalui strategi hukuman dan ganjaran suatu hal yang lumrah dalam setiap pelanggaran tentunya sebagai guru harus menerapkan metode hukuman dan ganjaran karna dengan hukuman dan ganjaran yang sesuai dengan perbuatannya akan menjadikan kepada anak didik itu efek jera dan tentunya yang namanya anak-anak harus memberikan hukuman yang sesuai dengan kondisi dengan anak-anak kita jadi hukuman yang ringan mungkin akan tetapi berkesan kepada anak didik kita”.<sup>3</sup>

Kemudian ibu sitti maryamah mendukung terhadap metode-metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurut-Taufiq, bahwa:

“Terkait dengan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di MI Nurut-Taufiq itu memang ada 4 metode yang pertama itu menggunakan metode keteladanan yang mana metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, yang mana guru menjadi panutan utama bagi peserta didik dalam segala hal, dan metode keteladanan ini sangat efektif untuk diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, karna tanpa adanya guru yang memberi contoh, tujuan pembelajaran akan sangat sulit tercapai. Dan metode keteladanan ini dimana guru menjadi contoh atau model bagi peserta didik. Yang kedua melalui metode pembiasaan yang mana metode pembiasaan ini adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan yang baik. Dan metode pembiasaan ini juga efektif karna dengan adanya metode pembiasaan positif sejak dini bisa dapat menjadikan bekal atau pembiasaan yang baik kedepannya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, kemudian yang ketiga itu melalui metode nasehat yang mana sebagai guru harus memberi nasehat-nasehat baik terhadap peserta didik, dan untuk metode yang terakhir itu melalui metode hukuman dan ganjaran yang mana dalam metode ini guru melakukan hukuman yang sewajarnya saja agar siswa itu jera dan tidak mengulangi lagi contohnya seperti waktu didalam kelas ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat KBM dimulai maka hukumannya itu berdiri sambil menghafal surat-surat pendek”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Moh.Niman, guru Agama, Wawancara Langsung (02 Februari 2022 Pukul 09:30) di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan.

<sup>4</sup>Ibu Sitti Maryamah, Guru Matematika, Wawancara Langsung (02 Februari 2022 Pukul 09:50) di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan.

Sebagaimana berdasarkan pernyataan dari bapak moh ali zarkasyi sebagai guru Aqidah Akhlak menyatakan bahwa:

“Selain dari metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman dan ganjaran pembinaan akhlakul karimah juga melalui pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas yang mana peserta didik sudah diajarkan tentang bagaimana adabnya terhadap guru, orang tua dan juga teman, dan selain itu juga diajarkan tentang bagaimana cara berbicara dengan baik dan sopan dan juga bagaimana cara berakhlak yang baik dan benar.”<sup>5</sup>

Senada dengan hal tersebut ibu tuhzirul mizan memaparkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurut-Taufiq ini terdapat beberapa metode yang pertama pembiasaan dimana dalam metode ini selain membiasakan membaca juz ‘amma sebelum masuk kelas dan membaca doa sebelum dan sesudah memelalui pelajaran guru juga membiasakan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik. Karena pembiasaan itu adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Dan untuk metode keteladanan sendiri yaitu seorang guru harus memberi contoh atau suri tauladan yang baik terhadap peserta didik, tentang bagaimana cara berbicara, bersikap, berbuat dan mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. Sehingga siswa bisa dengan mudahnya menerapkan apa yang menjadi keteladanan dari seorang guru”.<sup>6</sup>

Selain dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa tentang pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah. Dimana peneliti menanyakan bagaimana pembinaan akhlakul karimah yang diberikan guru terhadap siswa. Slamet riyadi salah satu siswa di MI Nurut-Taufiq mengemukakan bahwa:

“begini bak..... Kami sebagai siswa biasanya setiap hari itu melakukan pembacaan juz’amma sebelum masuk kelas, setelah melakukan pembacaan juz’amma biasanya guru itu memberikan

---

<sup>5</sup> Ali Zarkasyi, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung (02 Februari 2022 pukul 10:10) di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasaa.

<sup>6</sup> Tuhzirul Mizan, Guru Kelas, Wawancara (02 Februari 2022 Pukul 10:20) di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasaa.

amanat dan nasehat serta teguran jika kami melakukan kesalahan. Kemudian kami masuk ke kelas masing-masing untuk membaca do'a sebelum memulai pelajaran secara bersamaan".<sup>7</sup>

Begitupun peneliti yang melakukan wawancara terhadap zainur rohman menyatakan bahwa:

"Iya bak ..... disini itu kalau sebelum masuk kelas biasanya membaca juz'amma dulu di depan kantor dan di awasi oleh guru-guru dan kepala sekolah setelah itu biasanya ada amanat dan nasehat dari guru-guru atau dari kepala sekolah sendiri, setelah itu kami masuk ke kelas masing-masing untuk membaca do'a sebelum pelajaran dimulai".<sup>8</sup>

Terkait dengan hal ini juga dapat diperkuat oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti

"Dari yang saya temukan saat melakukan observasi di lapangan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah sesuai dengan kebijakan yang ada di sekolah, yang mana perilaku siswa disana semakin membaik dari sebelumnya."<sup>9</sup>

Hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan, dimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasan sesuai dengan kebijakan yang ada di sekolah yang mana sangat efektif karna menerapkan beberapa metode dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah, dan diantara metode tersebut ada 4 metode yang pertama melalui metode keteladanan, yang kedua melalui metode pembiasaan, yang ketiga melalui metode nasehat, dan yang terakhir melalui metode hukuman dan ganjaran. Selain 4 metode tersebut pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada siswa juga melalui pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas.

---

<sup>7</sup>Slamet Riyadi, Wawancara Langsung, (05 Februari 2022).

<sup>8</sup>Zainur Rohman, Wawancara Langsung, (05 Februari 2022).

<sup>9</sup>Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, (Sabtu 05 Februari 2022) Pukul 09:30

Temuan penelitian berikut ini:

- a. Ada empat metode dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah
- b. Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah sesuai dengan kebijakan yang ada di sekolah, yang mana perilaku siswa disana semakin membaik dari sebelumnya.
- c. Pembinaan akhlakul karimah di mi nurut-taufiq sangat efektif.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlakul Karimah**

#### **Pada Siswa**

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurut-Taufiq itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya

“Menurut ibu sitti maryamah dalam pembinaan akhlakul karimah itu tentunya ada beberapa faktor yang mana diantaranya faktor dari keluarga siswa jadi di setiap siswa itu mempunyai keluarga yang berbeda dan pembinaan di keluarganya juga berbeda jadi terkadang ada orang tua siswa itu yang tidak begitu memperhatikan terhadap akhlaknya atau terkadang siswa itu di rumah di bina dengan baik akan tetapi bisa terpengaruh oleh faktor yang lain, kemudian faktor yang kedua itu dari lingkungan baik lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah, lingkungan tempat ia bermain, bergaul terkadang sangat mempengaruhi jadi ketika dia bermain dengan anak yang berkata- kotor contohnya maka secara tidak langsung dia itu mendengar kata-kata itu sering diucapkan oleh temannya secara otomatis terkadang anak itu meniru ulang menggunakan kata-kata itu atau sikap-sikap yang lain. Kemudian ada lagi yang lebih berpengaruh yaitu faktor teknologi (Handpone) fasilitas yang diberikan oleh orang tua itu sangat merusak terhadap akhlak siswa sedangkan guru-guru disini tidak bisa mengontrol keberadaan handpone itu sendiri soalnya handpone itu tidak di bawa ke sekolah, jadi handpone itu sangat sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah pada siswa”<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup>Sitti Maryamah, Guru Matematika, Wawancara Langsung (04 Februari 2022 Pukul 08:00) di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasan.

Berdasarkan pernyataan ibu sitti maryamah di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pembinaan akhlakul karimah padasiswa diantaranya, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor tekhnologi.

Sesuai dengan pernyataan di atas ustad fathor rosy menegaskan bahwa:

“Yang paling mempengaruhi terhadap pembinaan akhlakul karimah itu adalah gadget yang mana fasilitas yang diberikan oleh orang tua terhadap peserta didik, yang mana gadget itu negatifnya sangat besar terhadap peseta didik itu sendiri.Dan selian dari gadget faktor lingkungan juga berdampak terhadap pembinaan akhakul karimah”.<sup>11</sup>

Begitupun juga dengan pernyataan ibu tuhzirul mizan yang mana sbagai berikut:

“Dalam pembinaan akhlakul karimah itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah faktor orang tua yang kurang memperhatikan terhadap anaknya sendiri, dan kurangnya kesadaran terhadap peserta didik itu sendiri, dan yang paling berpengaruh itu menurut saya faktor lingkungan masyarakat, karna faktor dari lingkungan itu bisa cepat berpengaruh terhadap peserta didik”.<sup>12</sup>

Dan diperjelas oleh bapak alizarkasyi bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurut-Taufiq itu terdapat beberapa faktor, yang pertama factor internal yang terdapat pada kepribadian peserta didik itu sendiri,yang mana biasanya faktor internal itu terdiri dari faktor kebiasaan, perbuatan yang sering diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan terhadap anak didik tersebut, kemudian dari faktor keturunan yang mana sifat-sifat orang tua itu pindah kepada

---

<sup>11</sup>Fathor Rosy, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (04 Februari 2022 Pukul 08:15) di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasan.

<sup>12</sup>Tuhzirul Mizan, Guru Kelas, Wawancara Langsung, (04 Februari 2022 Pukul 08:30) di MI nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasan.

keturunannya kemudian yang kedua itu faktor eksternal yang terdiri dari faktor orang tua dan faktor lingkungan.<sup>13</sup>

Terkait dengan hal ini juga dapat diperkuat oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pembinaan akhlakul karimah pada siswa itu terdapat beberapa faktor. Diantaranya faktor internal, yang terdiri dari faktor kebiasaan dan keturunan, kemudian yang kedua faktor eksternal yang terdiri dari faktor orang tua, faktor lingkungan dan faktor teknologi”.

Dari hasil beberapa wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pembinaan akhlakul karimah pada siswa ada berbagai faktor diantaranya yaitu, faktor internal yang terdiri dari faktor kebiasaan dan keturunan, faktor orang tua, faktor lingkungan dan faktor teknologi.

Temuan pada penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah terhadap siswa sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yang terdiri dari faktor kebiasaan dan keturunan.
- b. Faktor orang tua.
- c. Faktor lingkungan.
- d. Faktor teknologi.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, kemudian

---

<sup>13</sup>Ali Zarkasyi, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Langsung (04 Februari 2022 Pukul 08:45) di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasan.

dikolaborasikan dengan landasan teori yang ada. Hal ini untuk memperjelas temuan peneliti yang berhasil ditemukan oleh peneliti di lapangan sehingga dapat diperoleh suatu pembahasan yang tampak jelas. Secara sistematis peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan focus penelitian sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Siswa di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasan**

Pendidikan sejak dini menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan terutama pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak sejak dini dapat dilakukan oleh keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak, sekolah, dan juga peran penting masyarakat dalam pembinaan anak. Hal ini bertujuan untuk mencetak kepribadiannya menjadi insan luhur. Sebagaimana intitusi pendidikan yang memiliki visi dan misi yang mendorong peserta didik dan mempersiapkannya menjadi generasi yang berakhlak baik. Salah satu cara intitusi dalam pembinaan akhlak yaitu dengan cara mempersiapkan tempat yang baik jauh dari berbagai perbuatan-perbuatan tercela. Sekolah juga dapat membina anak didik melalui pembelajaran seperti aqidah akhlak yang mana pelajaran ini memuat berbagai materi yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan kebaikan dan menjauhi sikap-sikap tercela.<sup>14</sup>

Gambaran perilaku yang baik dapat dilihat dari perilaku atau aktivitas-aktivitas anak didik, terutama aktivitas ibadah semakin tinggi keimanan seseorang maka akan terlihat pula semakin tinggi pula

---

<sup>14</sup> Muhammad Haryono, *“Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan”* (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung 2019), 02

semangatnya dalam beribadah dan semakin baik budi pekertinya. Dengan demikian, maka dalam rangka mencetak generasi islami maka pembinaan akhlak di MI Nurut-Taufiq menjadi sangat penting sehingga pembinaan akhlak di MI Nurut-Taufiq dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehingga MI Nurut-taufiq memiliki harapan dan tujuan dalam mewujudkan generasi-generasi unggul yang berakhlakul karimah yang dapat di realisasikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain dengan lengkapnya fasilitas di MI Nurut-Taufiq sebagai penunjang pembinaan akhlak, untuk dapat mewujudkannya maka guru-guru MI Nurut-Taufiq mempunyai strategi-strategi dalam pembinaan akhlak karena strategi tersebut dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurut-Taufiq Panglegur Tlanakan Pamekasan berdasarkan temuan peneliti di lapangan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurut-Taufiq itu dilakukan dengan beberapa metode antara lain:

a. Metode keteladanan

Pada metode keteladanan ini guru berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi suri tauladan yang baik terhadap anak didiknya karena dalam melaksanakan pembinaan akhlak ini yang paling penting adalah contoh yang baik dari seorang guru, jika gurunya memberi contoh yang

baik terhadap siswanya maka begitupula dengan siswa akan meniru seorang gurunya, begitupun juga sebaliknya jika seorang guru memberi contoh yang kurang baik terhadap siswa maka siswa juga ikut terjerumus juga. Bukan Cuma menjadikan contoh melainkan seorang guru juga harus memiliki bertanggung jawab yang besar, dan selalu mengawasi agar tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal. karena dengan teladan seseorang bisa mempengaruhi diri untuk berubah karena manusia cepat meniru orang lain Jadi menjadi seorang guru itu tidaklah gampang karna guru itu menjadi cerminan baik terhadap siswanya.

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang konkret ketimbang yang abstrak. Metode yang tak kalah ampuhnya dalam hal pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dn jangan kerjakan itu.<sup>15</sup>

#### b. Metode pembiasaan

Pada metode pembiasaan dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah ini guru-guru di MI Nurut-Taufiq menerapkan atau

---

<sup>15</sup> Ika Putri Arifani, "Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo," 12.

membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman jika bertemu dengan guru, dan membiasakan mengucapkan hal-hal yang baik baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, selain itu juga di MI Nurut-Taufiq membiasakan membaca juz'amma sebelum masuk kelas masing-masing setelah itu masuk ke kelasnya masing-masing dan membaca do'a sebelum memulai pelajaran secara bersamaan, dan sebelum mengakhiri pelajaran itu biasanya memuroja'ah hafalan juz'amma kepada guru, setelah itu membaca do'a sesudah belajar dan bersalaman dengan guru.

Pembentukan pembiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara, *pertama*, dengan cara pengulangan dan *kedua*, disengaja dan direncanakan. Jika melalui pendidikan keluarga pembentukan jiwa keagamaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang pertama, maka melalui kelembagaan pendidikan cara yang kedua tampaknya akan lebih efektif. Dengan demikian, pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di kelembagaan pendidikan, barangkali banyak tergantung daribagaimana perencanaan pendidikan agama yang diberikan di sekolah (lembaga pendidikan).

Tujuan utama dari pembiasaan ialah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh si terdidik. Bagi pendidikan manusia pembiasaan itu mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada sekedar penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan (melafadzkan). Pembiasaan ini harus

merupakan persiapan untuk pendidikan selanjutnya. Dan pendidikan tidak usah berpegang teguh pada garis pembagian yang kaku.

c. Metode nasehat

Dalam memberikan pesan yang baik atau nasihat kepada siswa merupakan cara yang cukup efektif dalam menanamkan pembinaan akhlakul karimah pada siswa, oleh karena itu sebagai guru hendaknya menjadikan contoh yang baik. Dinamakan nasehat karna dalam jiwa terdapat pembawaan yang berpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu sendiri tidak tetap, oleh karena itu pemberian nasehat harus diulang-ulang. Dari sini terlihat bahwa pemberian nasihat itu sendiri tidak cukup hanya sekali saja, namun nasehat diberikan secara *continue* dan berkesinambungan. Metode ini diterapkan oleh guru pada saat akan memulai pembacaan juz'amma sebelum masuk kelas agar siswa tidak terlambat dalam mengikuti pembacaan juz'amma dan diterapkan ketika siswa melakukan kesalahan ataupun tidak mengikuti peraturan di sekolah hal ini agar siswa lebih mematuhi peraturan dan agar tunduk terhadap perintah guru.<sup>16</sup>

d. Metode hukuman dan ganjaran

Pemberian hukuman dan ganjaran ini diberikan pada saat siswa melanggar aturan di sekolah baik di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan pemberian hukuman yang kepada siswa yang melanggar

---

<sup>16</sup> Ibid., 14

dan diharapkan siswa akan menyesali dan akan sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya itu salah dan tidak akan mengulangnya dikemudian hari dan penekanannya padasiswa agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dn menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau hukuman juga menghasilkan disiplin dan membina akhlak pada taraf yang lebih tinggi akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takun terhadap hukuman melainkan karena keinsyafan sendiri.<sup>17</sup>

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa di MI Nurut-Taufiq**

Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi baik dan buruk dalam dirinya.Potensi baik dan buruk dapat berupa pengaruh-pengaruh yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, sekolah memberikan pengaruh-pengaruh yang baik kepada anak didik karena ia merupakan generasi muda. Sehingga pembinaan akhlak yang diberikan kepadanya berupa pencegahan terhadap pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat. Sehingga ia mampu menjalankan ajaran Islam dengan benar dan dapat bersosial dengan baik dengan sesama..Hal ini terbukti dari pembinaan yang dilakukan dengan sangat baik.secara umum terdapat beberapa pengaruh pembinaan akhlakul karimah pada siswa MI Nurut Taufiq yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri serta merupakan fitrah seseorang atau bisa diartikan sebagai bawaan sejak

---

<sup>17</sup> Fitriatin Wahida Ayunda Fila, “*Model Pembentukan Akhlakul karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2018), 107

lahir. Setiap anak yang lahir mempunyai fitrah atau naluri keagamaan yang kelak akan mempengaruhi dirinya, kemudian terbentuk menjadi kepribadiannya. Terdapat unsur-unsur yang turut serta mempengaruhi akhlaknya yaitu faktor kebiasaan yang mana dalam hal ini perbuatan yang seringkali diulang-ulang akan melekat dan mudah untuk dilakukannya. Selain itu, faktor keturunan juga ikut andil dalam mempengaruhi moral seseorang karena sifat-sifat orang tua akan turun kepada anak-anaknya.

Hal ini sesuai dengan teori Abuddin Nata bahwa menurut aliran nativisme faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Begitupun juga dengan aliran konvergensi yang mana pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal juga yaitu pembawaan si anak.<sup>18</sup>

*Kedua*, faktor orang tua yang mana kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik, karena di setiap orang tua pastinya berbeda dalam mendidik anaknya, terkadang peserta didik itu kurang perhatian disaat mau berangkat sekolah, sebelum anaknya berangkat ke sekolah orang tuanya

---

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta:PT. Grafindo Persada, 2015), 143.

sudah berangkat duluan sebelum anaknya bangun tidur jadi hal ini bisa mempengaruhi terhadap pembinaan akhlakul karimah, bukan cuman kurangnya perhatian dari orang tua melainkan juga tergantung pada sikap dan perilaku orang tua itu sendiri kepada anaknya, jika orang tua tersebut mengajarkan hal-hal yang tidak patut di contoh oleh anaknya dan anaknya itu mencontoh hal tersebut maka akan berdampak terhadap pembinaan akhlak anak tersebut, karna orang tua tersebut menjadi panutan utama oleh anaknya.

Hal ini sesuai dengan teori Moh. Muchlis Solichin yang mana lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi akhlak seseorang, karena dalam keluarga pembentukan dan pembinaan akhlak dapat dilakukan. Pendidikan akhlak dalam keluarga dimulai ketika anak mulai melakukan interaksi dengan ayah, ibu dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah terdekat. Kedua orang tua adalah orang-orang yang bertanggung jawab secara penuh terhadap pembentukan dan pembinaan seorang anak. Pepatah mengatakan “Ibu (keluarga) adalah madrasah yang utama”. Berdasarkan pepatah ini dapat ditegaskan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang sangat menentukan pembentukan dan pembinaan akhlak, karena dengan baik dan harmonisnya keluarga akan memberikan manfaat besar bagi pembinaan akhlak anak.<sup>19</sup>

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa peserta

---

<sup>19</sup> Moh. Muchlis Solichin. *Ilmu Akhlak & Tasawuf*, 40.

didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat memberi pengaruh yang positif maupun yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut diantaranya datang dari teman-teman sebayanya dan dari masyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Prof Muchtar Yahya dalam bukunya “Fannut Tarbiyah”, yang menyatakan sering meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat.

*Ketiga*, faktor lingkungan baik di lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah, lingkungan tempat bermain dan bergaul ini menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap pembinaan akhlakul karimah pada siswa, karena anak-anak pada dasarnya lebih ketergantungan kepada teman-temannya jika dia bergaul di lingkungan yang akhlaknya kurang baik maka ia akan terjerumus juga, dan sebaliknya jika ia bergaul dengan orang yang akhlaknya baik maka ia akan mengikuti apa yang mereka lakukan, karna pada dasarnya anak-anak di kelas rendah itu masih belum tau yang mana yang baik dan yang mana yang tidak baik, sehingga jika temannya ada yang berkata-kata kotor maka ia akan mengikuti juga seakan-akan kata-kata itu tidak kotor. Maka dari itu sebagai guru harus menjadikan teladan yang baik terhadap peserta didik, supaya peserta didik tidak berpengaruh terhadap lingkungannya.

Lingkungan sekolah tempat dilaksanakannya proses pembelajaran oleh guru. Dalam proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah harus

diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Pembentukan dan pembinaan akhlak sangat dibutuhkan dalam pergaulan di masyarakat mengingat perkembangan dan perubahan di masyarakat yang semakin menjauhkan anak didik dari nilai-nilai dan ajaran islam. Ummat islam pada masa sekarang telah memasuki pada tatanan msyarakat yang ditandai dengan perubahan-perubahan besar yang hal itu sangat mempengaruhi peradaban masyarakat muslim secara keseluruhan dan keberadaan individu sebagai seorang muslim. Sebagai seorang muslim, perubahan dan perkembangan zaman adalah menuntut suatu kerja keras dan semangat juang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan zaman sebagai akibat dari perubahan yang spektakuler selama ini.<sup>20</sup>

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat memberi pengaruh yang positif maupun yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya, dalam akhlaknya maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut diantaranya datang dari teman-teman sebayanya dan dari masyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Prof Muchtar Yahya dalam bukunya “Fannut Tarbiyah”, yang menyatakan sering meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat.

---

<sup>20</sup> Ibid, 46-47.

*Keempat*, faktor teknologi (handpone) fasilitas yang diberikan oleh orang tua ini paling berpengaruh terhadap pembinaan akhlakul karimah pada siswa, karna handphone itu ada sisi positifnya dan ada juga sisi negatifnya, untuk peserta didik dibawah umur itu negatifnya sangat banyak.

Menurut Siti Rohmah dalam bukunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap terbentuknya akhlakul karimah yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari diri kita sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, seperti lingkungan dan lain-lain.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), 11-15.